

# Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

## PENGARUH PERMAINAN BISIK BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NASRANI 1 MEDAN

<sup>1</sup>Hilma Mithalia Shalihah<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Sondang Purba<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Mei Lyna Girsang<sup>3</sup>, <sup>4</sup>Ade Trinitatis Nehe<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PG-PAUD

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Nasrani 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Pra - Experimental One Group Pretest dan Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 15 orang anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik SPSS 29 dengan rumus *mean, median, modus, uji normalitas shapiro-wilk, paired sample t-test*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan berbahasa anak pada *pretest* di peroleh rata-rata 9.8 dengan persentase 49%, setelah adanya perlakuan atau *Posttest* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 13.93 dengan persentase 82%. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil analisis paired sampel t - test menunjukkan bahwa t - hitung < t - tabel (Nilai -13,484 < 1.75305) menunjukkan signifikan sebesar < 0,05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5 - 6 tahun di TK Nasrani 1 Medan.

**Kata Kunci :** Permainan Bisik Berantai; Kemampuan Berbahasa

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Menurut (Mansur dalam Madyawati Lilis 2017:2). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama,

perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang di lalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan November tahun 2023 selama 2 minggu di TK Nasrani 1 Medan belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas B TK Nasrani 1 Medan dari 15 siswa di temukan 10 orang siswa yang kemampuan berbahasanya belum berkembang dengan baik, anak belum mampu mengulang kalimat yang telah anak dengarkan dengan benar contohnya, anak belum mampu mengulang kalimat sederhana misalnya ketika guru mengatakan anak-anak ayo kita sama-sama lari ke lapangan sedangkan anak mengatakan lari- lari,

Sehingga kemampuan berbahasa anak belum berkembang dengan baik, anak belum mampu mengemukakan pendapat secara sederhana, terlihat di mana ketika guru melakukan tanya jawab kepada anak, anak berani mengangkat tangan untuk menjawab tetapi masih kesulitan untuk mengutarakan pendapatnya, selain itu anak belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan oleh guru, terlihat ketika guru bertanya kepada anak tentang warna dari sebuah gambar mobil anak menjawab dengan kata jam, Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru kelas di TK Nasrani 1 Medan. berdasarkan hasil wawancara singkat, guru kelas juga menyampaikan bahwa pembelajaran di TK Nasrani 1 Medan lebih banyak menggunakan papan tulis sebagai bahan ajar untuk belajar bagi anak dan kurangnya kegiatan bermain pada proses pembelajaran.

Kemampuan Berbahasa sangat penting dikembangkan karena dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari bahasa. Kemampuan berbahasa merupakan suatu kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu kepada orang lain. (Santrock, dalam Dewi Mayangsari 2018:102). Menurut Djiwandono (dalam Harianti 2015;5) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa memiliki 2 unsur yaitu kebahasaan dan non kebahasaan yang meliputi tahap kebahasaan a. pengucapan b. pengembangan kosa kata c. Pembentukan kalimat dan non kebahasaan a. keberanian b. kelancaran dan ekspresi.

Adapun alasan peneliti menggunakan permainan bisik berantai pada proses pembelajaran yaitu merujuk pada konsep PAUD yaitu: “bermain sambil belajar” maka pembelajaran yang di berikan kepada anak pun baiknya selalu berhubungan dengan kegiatan. Seperti yang di kemukakan oleh Catron dan Allen (Agusniatih, A., & Monepa, 2019) mengatakan bahwa bermain

merupakan alat yang paling kuat untuk membelajarkan kemampuan berbahasa anak, dengan komunikasi anak dapat memperluas kosakata dan mengembangkan daya penerimaan serta mengekspresikan kemampuan berbahasa melalui interaksi dengan anak lain dan orang dewasa pada situasi bermain spontan Menurut (Santrock, dalam Atika Putri 2021:114). Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri.

Menurut Djuanda (Hastuti, 2018) dalam (Rahma 2019; hal 5) permainan bisik berantai ini adalah suatu permainan yang sebelumnya anak dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu dan membisikkan pesan atau perintah kalimat atau kata kepada teman yang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bisik berantai adalah salah satu alternatif permainan dalam aspek perkembangan Bahasa kepada Anak Usia Dini.

**Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan bisik berantai adalah salah satu alternatif permainan dalam aspek perkembangan Bahasa kepada Anak Usia Dini.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode eksperimen. Adapun jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Penelitian menggunakan desain *One Grup Pretest And Posttest Design*.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sebanyak 15 orang anak sebagai sampel dari jumlah populasi yaitu 15 orang anak di TK Nasrani 1 Medan, Yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil *pretest dan posttest* yang di lakukan pada anak usia 5-6 tahun di

TK Nasrani 1 Medan di temukan bahwa:

Berdasarkan data hasil penelitian *pretest* pada tabel diatas di ketahui bahwa kemampuan berbahasa anak sebelum di beri perlakuan (*treatment*) di peroleh data dengan nilai rata-rata 9.8, dan di ketahui bahwa 66% anak dengan kategori mulai berkembang (MB) sedangkan 33% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

Berdasarkan data hasil penilaian *posttest* pada tabel di atas di ketahui bahwa

**Uji Normalitas**

kemampuan bahasa anak sesudah di beri perlakuan (*treatment*) di peroleh data dengan nilai rata-rata 13,93, dan di ketahui bahwa 4 anak (26%) dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), 9 anak (60%) dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak (13,3%) dengan kategori mulai berkembang (MB).

**Tabel 1 Uji Normalitas Data Pretest Dan Posttest**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i> kemampuan berbahasa	,918	15	,178
<i>Posttest</i> kemampuan berbahasa	,944	15	,439

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa anak memiliki signifikan 0,178 dan 0,439 nilaisignifikan

pada data hasil *pretest* dan *posttest* > 0,005 sehingga dapat di simpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Kemampuan Berbahasa Paired Samples Statistics**

	Mean	Selisih	T	Sig(2-tailed)	Kesimpulan
hasil awal	9,80	4, 14	-13,484	,001	Terdapat perbedaan
hasil akhir	13,93				

Tabel 2 menunjukkan bahwa antara *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa anak terdapat selisih dari *pretest* dan *posttest* sebesar 4,14. Dimana rata-rata *pretest* dan *posttest* lebih tinggi di dibandingkan *pretest*. Hasil analisis *uji paired sample t-test* menunjukkan hasil t hitung (Nilai -13,484), dan signifikan tailed 2 sebesar 0,001. Dari distribusi tabel di dapatkan hasil t-tabel sebesar 1.75305 yang artinya t-hitung < t-tabel (13,484 <1.75305) dan taraf sig tailed 2 sebesar 0,001 < 0,005, maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan setelah di terapkan kegiatan permainan bisik berantai. Berdasarkan rata-rata *pretest* sehingga dapat di simpulkan kegiatan permainan bisik berantai berpengaruh pada kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan signifikansi > 0,005 sehingga data penelitian berdistribusi normal.

# Jurnal Teknologi, Kesehatan dan Ilmu Sosial

## PEMBAHASAN

### Pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan

Berdasarkan hasil data dari uji normalitas dan uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan. Dari hasil uji normalitas nilai hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa peserta didik memiliki signifikan 0,178 dan 0,439. Nilai signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*  $>0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Setelah hasil uji normalitas berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *paired sample T-test* pada SPSS 29 dengan taraf signifikan  $<0,005$ . Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pengaruh kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan permainan bisik berantai. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, berdasarkan nilai rata-rata *posttest* tidak sama dengan nilai rata-rata *pretest* secara signifikan. Hasil analisis *paired sample t-test* menunjukkan hasil  $t$  hitung  $< t$  tabel (Nilai -13,484  $< 1.75305$ ) menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,005$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan. Sesuai dengan kriteria jika nilai signifikan  $<0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan setelah di

terapkan permainan bisik berantai tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) kemampuan berbahasa anak usia dini sebelum melakukan *treatment* yakni 49% dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan kriteria penilaian observasi yaitu: 10 anak dengan presentase 66,6% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan 5 anak dengan persentase 33,3% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan permainan bisik berantai di TK Nasrani 1 Medan, diperoleh hasil 9 orang anak dengan persentase 60% dengan kategori berkembang sesuai harapan, 4 orang anak dengan persentase 26% dengan kategori berkembang sangat baik (BSB), dan 2 orang anak dengan persentase 13,3% dengan kategori mulai berkembang (MB) dengan presentasi akhir 82%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan.
- 2) Kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan mengalami peningkatan setelah menerapkan kegiatan permainan bisik berantai pada kegiatan pembelajaran. Dari hasil uji hipotesis rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun diperoleh signifikan 0,178 dan 0,439 dengan nilai signifikan pada *pretest* dan *posttest*  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* terdistribusi normal. Kemampuan berbahasa anak meningkat melalui permainan bisik berantai dengan di

peroleh  $T$  hitung  $< T$  tabel dimana  $t$ -hitung 13,484 sedangkan  $t$ -tabel 1.75305 hal ini juga dibuktikan dengan menggunakan SPSS 29 yaitu uji paired sample  $T$  test diperoleh nilai signifikan (sig) yaitu 2 tailed ,001 $<$ 0,05 yang artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima “ada pengaruh permainan bisik berantai terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 1 Medan”.

### **Saran**

1. **Guru dapat menggunakan permainan bisik berantai** dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menyesuaikan tema situasi dan kondisi lingkungan sekolah masing-masing agar kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dan siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya sekolah dapat memfasilitasi atau memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Seperti, mengadakan musyawarah antar guru dimana di dalamnya membahas mengenai kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan penelitian ini dengan menggunakan kegiatan permainan bisik berantai dari beberapa sekolah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dan memperoleh hasil yang lebih baik pada masa yang akan datang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anggun, K. P., & Renti, O. *Analisis Hubungan Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan

Anak, 6(2).

Ashari, N., Halifah, S., & Kholilah, E. A. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di Ra Umdi Al-Ihsan Parepare*. Anakta Journal, 1(2), 73-79..

Bahartiar, B., & Arwadi, F. 2020. *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Konsep, Teknik, Prosedur Analisis* :Badan Penerbit UNM (2020).

Chandrawaty, I. P., Sari, D. A., Badroeni, H., Dewi, R. S., & Wati, D. E. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher.

Ekarini, D., & Oktaria, R. 2023. *Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(1), 119-127.

Friantary, H. (2020). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Zuriyah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 127-136.

Hastuti, E. W., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pesan Berantai*. Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi Paud, 2(2), 91-97.

Lovita, I., & Ismet, S. (2021). *Studi*

- Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Jce (Journal Of Childhood Education), 5(1), 107-116.*
- Oliviera, R. A., Haenilah, E. Y., & Sasmiati, S. 2020. *Pengaruh Bermain Bisik Berantai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. Indonesian Journal Of Early Childhood Issues, 3(1).*
- Retyuningsih, R., Aliyah, N., & Fitri, A. W. (2023). *Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Journal On Teacher Education, 4(3), 74-84*
- Roswati, E. (2020). *Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini Melalui Permainan Chinese Whispers. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7, 32-36*
- Sari, M., Effendi, D., & Wahyuni, G. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun. Penerbit Nem.*